

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini juga memberikan saran sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya yang serupa.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan interpretasi data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fenomena *fatherless* dalam pembentukan pola komunikasi hubungan berpacaran mahasiswa dan mahasiswi yang mengalami kondisi *fatherless* berbeda-beda setiap individunya. Penyebab mereka berada pada kondisi *fatherless* antara lain: ayah meninggal, perceraian orang tua; adanya masalah pernikahan orang tua walaupun kedua orang tua belum bercerai; dan juga minimnya ikatan emosional (*emotional bonding*) dengan ayah sejak kecil akibat ayah yang tak hadir.

Adapun dampak dari kondisi *fatherless* yang terjadi dalam pembentukan pola komunikasi hubungan romantis (berpacaran) dapat dikategorikan positif dan negatif. yakni; Adanya *secure* (*percaya diri, komunikasi terbuka*) menghasilkan komunikasi yang sehat dan stabil, *anxious* (cemas, *clingy*, sering konflik) menghasilkan komunikasi yang buruk yang keseringan konflik dan tidak stabil,

dan *avoidant* (menghindar, sulit intim) menghasilkan komunikasi yang *toxic* dan dangkal. Mahasiswi lebih waspada dalam berinteraksi dengan laki-laki; lebih selektif dalam memilih laki-laki sebagai pasangan; memiliki masalah kepercayaan (*trust issue*) terhadap laki-laki. Kondisi *fatherless* yang dialami oleh para mahasiswa dan mahasiswi juga mempengaruhi dalam menentukan sosok pasangan ideal agar bisa memenuhi kekosongan yang mereka rasakan akibat ketidakhadiran sosok ayah di dalam hidup mereka.

Oleh karena itu, peran ayah sangatlah penting bagi kehidupan anak di masa pertumbuhan mereka karena ayah sebagai mediator. Jika terjadi kekosongan peran ayah, dibutuhkan pengasuh pengganti dari anggota keluarga lain untuk bisa memenuhi kekosongan tersebut agar anak pada akhirnya tidak mencari sosok tersebut pada orang lain yang dikhawatirkan dapat merugikan dirinya sendiri.

6.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang penulis berikan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa dan mahasiswi *Fatherless*

Kiranya mahasiswa dan mahasiswi prodi ilmu komunikasi angkatan 2022 mengetahui pola-pola komunikasi yang terjadi pada saat mulai membuka diri menjalin hubungan berpacaran yang lebih sehat dan stabil.

2. Bagi Almamater

Kiranya semakin mendorong mahasiswa dan mahasiswi untuk lebih mencari hal-hal yang kreatif dan baru untuk melakukan penelitian dengan berpatok pada materi pada hasil perkuliahan seperti pola komunikasi agar bisa mendapatkan hasil yang baik.

3. Bagi pembaca pada umumnya

penulis berharap kiranya penelitian ini dapat membuka sekaligus menambah wawasan mengenai pola-pola komunikasi khususnya para anak-anak berlatar belakang *fatherless*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Ketika ingin melakukan penelitian serupa alangkah baiknya mengambil jenis Perbandingan *fatherless* fisik vs emosional terhadap pola komunikasi pacaran, termasuk peran figur pengganti ayah seperti paman untuk menjadi indikator bahan penelitian agar menambah pengetahuan mengenai pola komunikasi lainnya.